



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*
(NHT) PADA SISWA KELAS VI SD AL-IRSYAD AL-ISLAMIYAH
KOTA TERNATE**

Rusni Mangoda¹

¹ Guru Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Ternate

Email:

Abstract

The aim of this research is to know the improvement of the result in learning process through cooperative learning model number head together (NHT) for civic subject in SD Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Ternate. This research is conducted using qualitative approach with option classroom action reasearch (CAR). The scheme of activities consist of: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. In collecting of data used observation, test, and documentation, while, in Analysis the data, the researcher uses the technique in qualitative description analysis, the research object is the student in grade VI at SD Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Ternate.

The result of the reaseach in cycle I, the students are stated get the standart minimum criteria about 30% or 16 students, in percentage average 60,9%, futhermore, in cycle II, the students has improved in standart minimum criteria in percentage 85% or 27 students with the scor value average 82,5%, the students' activities in cycle I get the average 50% and cycle II get average 82,69%. Nex,t the teacher' activity in cycle I get the average 53,57 and in cycle II get the average 83,92%.

Keyword : Cooperative learning model type number head together (NHT), Achievement of learning

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2015:2)

Sukses dan keberhasilan dalam belajar mengajar peran guru sangat menunjang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Untuk memperbaiki model belajar, guru perlu menentukan dan membuat perencanaan pengajaran secara seksama. Hal tersebut menuntut adanya perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas. Model mengajar, maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menerapkan pengetahuannya di masyarakat dan lingkungannya (Suyanto & Asep J. 2013:21)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang dihubungkan dengan manusia dan interaksinya dengan lingkungan fisik dan sosial yang menyangkut hubungan kemanusiaan. Oleh karena itu belajar PPkn sangatlah penting bagi jenjang pendidikan dasar karena siswa yang datang kesekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda, dengan demikian sekolah memiliki peran penting karena apa yang di peroleh dari luar

sekolah di kembangkan dan diintegrasikan menjadi sesuatu yang lebih bermakna (Abdullah, T. 2014:70)

Dari hasil pengamatan, guru mata pelajaran IPS belum mengaplikasikan pembelajaran yang berorientasi konstruktif, pola *teacher centered* masih sangat kuat, guru belum mengembangkan kemampuan keterampilan proses bagi siswa, kemampuan berfikir masih dalam kategori rendah seperti menghafal konsep-konsep dari *texbook* yang diberikan oleh guru. Guru belum memberdayakan potensi siswa sebagaimana yang diamanatkan UU Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas,2003)

Hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar pada siswa kelas SD VI Al-Irsyad Al-Islamiah Kota Ternate, peran aktif siswa masih sangat kurang banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi belajar, siswa dengan serius mengikuti pelajaran, juga kurangnya kerja sama siswa satu dengan siswa yang lainnya. Dari hasil ulangan harian yang dites pada materi kegiatan ekonomi Indonesia belum mencapai hasil yang maksimal hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah dilihat dari hasil ulangan harian dimana ketuntasan belajar hanya 55% (KKM yaitu 70) .

Telah dilakukan berbagai cara dari guru kelas untuk memperbaiki hasil belajar IPS di SD Al-Irsyad Al-Islamiah Kota Ternate, tapi belum juga mumbuhkan hasil yang maksimal. Permasalahan yang mencolok dari pembelajaran PPKn yaitu pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga keaktifan siswa dalam kelas masih kurang dan pembelajaran terkesan membosankan. Dalam proses belajar di kelas tidak banyak siswa yang mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh, salah satu masalahnya guru belum menggunakan model dan metode pembelajaran secara optimal sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan. Padahal, pembelajaran seharusnya menekankan keterlibatan aktif antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran IPS untuk siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiah Kota Ternate harus dirancang dan dilaksanakan dengan pembelajaran yang menarik, misalnya dengan waktu belajar tidak terlalu panjang, sajian dibuat menarik, peristiwa belajar harus bervariasi. Hal ini dilakukan karena pada usia siswa SMD (5-9 tahun) merupakan stadium operasional kongkrit yaitu perhatian anak pada tingkat usia tersebut mudah beralih, artinya dalam jangka waktu tertentu perhatian anak dapat tertarik kepada banyak hal, tetapi waktu tertentu pula perhatian anak berpindah-pindah. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar IPS juga diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktifitas siswa dalam mencari, mengelola, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas.

Model *Number Head Together* (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang

untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur dibangun oleh spencer kagen menghendaki agar siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mengacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan yang dilontarkan. Dalam hal ini, sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah (Fathurrohman, M. 2015 :82).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis-Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Menurut (Somadayo, S. 2013:21). Sementara Suyanto (Muslich, 2009: 9) menjelaskan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara profesional. Jadi dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.. Adapun tahapan penelitiannya yaitu:

Waktu dan Tempat Penelitian

Tindakan Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Ternate. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2023-2024, dan mengacu pada kalender akademik sekolah, waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 19-26 April 2024.

Rancangan dan Tahap-Tahap Penelitian

Menurut (Arikunto, S. dkk 2006 :16) secara garis besar penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu

- a) Tahap Perencanaan. Tahap ini meliputi pengamatan terhadap belajar siswa pada pertemuan yang lalu, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa, perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan, dan menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan.
- b) Tahap Pelaksanaan Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan peneliti yaitu kegiatan pembelajaran di kelas seperti yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran
- c) Tahap Observasi Pengamatan (*observasi*) yaitu kegiatan pengamatan dilaksanakan saat kegiatan kedua dilaksanakan. Kedua tahap ini tidak dapat dipisahkan karena akan mempengaruhi hasil akhir peneliti
- d) Tahap Refleksi. Refleksi. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengobservasi kelemahan dan kekurangan kegiatan siklus I, menyusun rencana perbaikan siklus II

1. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

- a) Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Proses observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun. Aktivitas dan perhatian siswa diamati untuk mendapatkan data kualitatif yaitu mengenai seberapa besar proses pembelajaran PPKn pada materi kegiatan ekonomi Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Tes, Adapun tes yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Soal-soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes dalam bentuk essay yang terdiri tes awal dan tes akhir. Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa.
- c) Wawancara, Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu saat mewawancarai hanya berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.
- d) Catatan Lapangan, Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi berupa kegiatan-kegiatan yang tidak terangkum dalam pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menulis catatan lapangan adalah peneliti sebagai pelaksana tindakan.
- e) Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh gambar dan rekaman selama proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas

2. Tehnik Analisis Data

Dengan semua data yang di peroleh dari peneliti, maka data di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung presentasi dari skor yang dicapai setiap peserta didik dalam tes secara keseluruhan dengan rumus.

Tingkat penguasaan _____

- b) Dan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dihitung dengan rumus :

KB —

KB = Ketuntasan belajar klasikal

N_i = Banyak peserta didik yang tuntas

N = Banyak peserta didik yang mengikuti tes

- c) Untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut:

Aktifitas guru = _____

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

- a) Hasil Belajar Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Siklus I Dan II

Hasil belajar pada siklus I dapat dikatakan sangat kurang. Hal ini dibuktikan dari tindakan siklus I pada materi Demokrasi Indonesia, dari jumlah 20 siswa mengikuti tes yang dinyatakan tuntas sebanyak 6 siswa atau 30% belum tuntas sebanyak 14 siswa atau 70%. Dengan demikian diperoleh rata-rata 60,9% (siklus I). Sedangkan pada siklus II dengan materi kegiatan ekonomi Indonesia, dari jumlah 20 siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa atau 85% sementara yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 15%, dengan rata-rata 82,5% (siklus II).

- b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Perbandingan hasil observasi dalam kegiatan aktivitas siswa pada siklus I mencakup 13 aspek dengan memperoleh kualifikasi (50%), maka siswa dikatakan belum maksimal memperoleh KKM yang diharapkan. Maka peneliti perlu mengadakan perbaikan yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran siklus II. Sehingga hasil observasi dalam kegiatan siswa mencakup 13 aspek dengan memperoleh kualifikasi 82,69%.

c) Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Perbandingan hasil observasi dalam kegiatan guru pada siklus I mencakup 14 aspek dengan memperoleh kualifikasi (53,57%), maka siswa dikatakan sudah maksimal memperoleh KKM yang diharapkan namun masih ada yang perlu diperbaiki. Maka peneliti perlu mengadakan perbaikan yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran siklus II. Sehingga hasil observasi dalam kegiatan guru mencakup 14 aspek dengan memperoleh kualifikasi 83,92%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sudah berhasil.

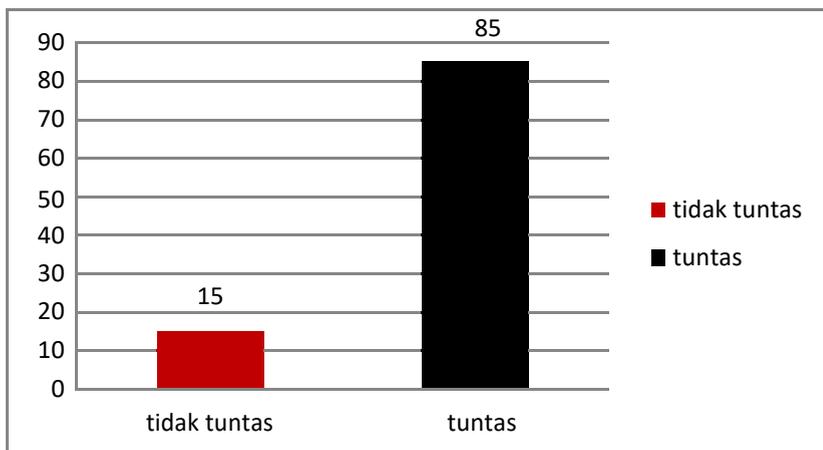
2. Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Ternate Pada Kelas VI menguatkan tentang teori pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together NHT* yang dikemukakan oleh Fathurrohman bahwa *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengelolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumbernya kemudian di presentasikan di depan kelas (Fathurrohman, M. 2015 :82). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru yang dilakukan pada dua siklus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Ternate pada kelas VI melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada materi Demokrasi Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, untuk mengukur hasil belajar siswa maka peneliti dapat mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap konsep yang telah di pelajarnya.

Sebelum peneliti melakukan penelitian di kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan perencanaan yaitu : menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kegiatan ekonomi Indonesia, menyiapkan soal tes siklus I dan II, menyiapkan media pembelajaran, serta menyusun lembar observasi (pedoman penilaian) sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.

Grafik 2 Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II



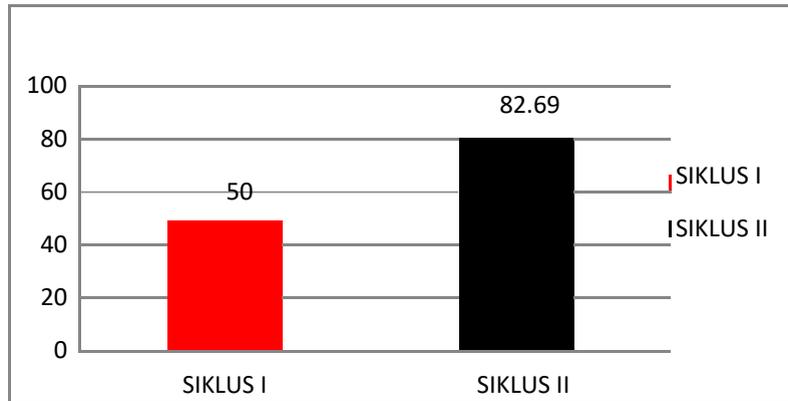
1) Aktivitas Siswa

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas, untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk mengetahui aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, maka peneliti menyiapkan hasil lembar aktifitas siswa, serta pemberian LKS sebanyak 10 nomor untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengetahui proses pembelajaran. Dari data aktivitas siswa yang diperoleh dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT), pada siklus I aktivitas siswa masih kurang baik karena siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak tercapaian dalam proses pembelajaran karena guru kurang belum menguasai pengelolaan kelas sehingga aktivitas selama pembelajaran kurang maksimal.

Dalam pelaksanaan siklus I, data persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran memperoleh skor 50% dari 13 indikator penilaian, dengan skor maksimum 52. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor hasil belajar siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari hasil perolehan aktivitas siswa siklus I diatas menunjukkan bahwa selama aktifitas siswa berjalan kurang efektif.

Pada lanjutan siklus II, sama halnya dengan siklus I pada tahap perencanaan pada tahap perencanaan peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas, untuk mendesain pembelajaran yang baik, serta mempersiapkan perencanaan pembelajaran berupa RPP serta instrumen belajar lainnya. Pada tahap pelaksanaan peneliti tetap memakai model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PPKn sesuai dengan yang ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa hal ini dapat dibuktikan dari 13 indikator penilaian, data yang diambil observer memperoleh skor 82,69% dengan skor maksimum 52. Jadi peningkatan pada hasil belajar siswa pada siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan aktivitas siswa siklus I yang memperoleh skor 50%.

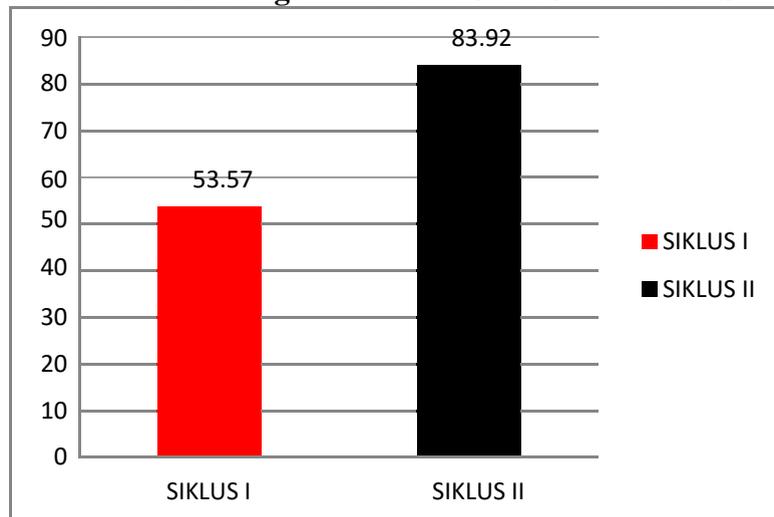
Grafik 3 Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II



2) Aktivitas Guru

Pada pelaksanaan siklus I peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada materi Demokrasi Indonesia. Berdasarkan hasil observasi penerapan siklus I aktivitas guru memperoleh nilai 56 atau 53,57% dari 14 indikator penilaian. Hasil ini masih dikategorikan kurang baik dalam mengelola kelas hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak efektif dalam menyampaikan materi sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Dengan demikian guru melakukan diskusi dengan guru kelas untuk memutuskan lanjut pada pelaksanaan siklus II. Pada tahap ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan skor yang diperoleh yaitu 83,92%.

Gambar 4.4 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti berperan sebagai guru sedangkan guru kelas berperan sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan terdiri dari beberapa langkah : (1) siswa dibagi dalam kelompok

kecil setiap keompok terdiri dari 4-5 siswa (2) guru membagikan nomor kepala kepada setiap siswa berdasarkan penempatan kelompoknya masing-masing (3) guru memberikan arahan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) (4) siswa diberi LKS untuk didiskusikan didalam kelompoknya masing-masing (5) kemudian guru memanggil nomor kepala dari salah satu kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya lalu memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi (6) siswa dan guru bersama-sama memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran.

- 2) hasil penelitian tindakan kelas di SD Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Ternate kelas VI dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada materi kegiatan ekonomi Indonesia pada siklus I belum ada peningkatan karena jumlah siswa yang tuntas hanya 6 siswa atau ketuntasan klasikal 60,9%. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah kategori meningkat karena hasil belajar IPS siswa 7 siswa dari 10 siswa dari jumlah keseluruhan yang mengikuti tes dengan ketuntasan klasikal 82,5%. Hal ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi kegiatan ekonomi Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. 2014. *Pendidikan Ilmu Sosial Kajian Pendidikan IPS di Era Globalisasi*. Ternate. Anni Publishing.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta. Ar-ruzz Media.
- Muhlich, M. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Somadayo, S. (2103) *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Ternate. Graha Ilmu
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suyanto & Asep, J. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta. Erlangga Group
- Wati, E.R. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena